

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK. PERIODE 2021

Alvin Andika Putra¹, Siti Sarra², Ratih Kusumastuti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Email: alvin.andikaptr27@gmail.com¹, sarahfzr2@gmail.com²,

ratihkusumastuti@unja.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on financial performance at PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. during the 2021 period. It is hoped that the results of this research can provide a better understanding of the factors that need to be considered in managing liquidity and solvency in order to achieve optimal financial performance. This study uses quantitative data, namely financial report data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id and other sites related to the research theme. Based on the results of the descriptive analysis, it can be seen that the company's average liquidity is in a healthy condition. Based on the results of the regression analysis, it shows that the higher the level of liquidity and solvency at PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk, the better the company's financial performance. This means that companies can optimize their financial performance by increasing the level of liquidity and solvency. By increasing the level of liquidity, companies can improve their ability to pay debts and manage assets more effectively. By increasing the level of solvency, the company can improve its ability to overcome financial risks and obtain funds to finance its business activities.

Keywords: *financial performance, liquidity, solvency, financial statements*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. selama periode 2021. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengelola likuiditas dan solvabilitas dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang optimal. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data laporan keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs-situs lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata likuiditas perusahaan dalam kondisi sehat. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dan solvabilitas pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan tingkat likuiditas dan solvabilitas. Dengan meningkatkan tingkat likuiditas, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang dan mengelola aset dengan lebih efektif. Dengan meningkatkan tingkat solvabilitas, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi risiko keuangan dan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya.

Kata Kunci: kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, laporan keuangan

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan di berbagai sektor dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan kelangsungan bisnis suatu perusahaan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitasnya.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di sektor industri makanan dan minuman di Indonesia. Sebagai perusahaan publik, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. diharapkan dapat menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada di pasar.

Pada periode 2021, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di sektor industri makanan dan minuman. Di tengah kondisi yang dinamis tersebut, penting untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam mengevaluasi stabilitas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Dalam konteks ini, likuiditas dan solvabilitas menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas yang baik akan memastikan perusahaan memiliki cukup kas dan aset lancar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Sementara itu, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. selama periode 2021. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengelola likuiditas dan solvabilitas dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian ini akan menggunakan data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. untuk periode 2021. Data akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan pada perusahaan ini.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan, terutama bagi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dan perusahaan sejenis di sektor industri makanan dan minuman. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan likuiditas dan solvabilitas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Laporan ini berisi data dan informasi yang relevan mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. Pembahasan mengenai laporan keuangan melibatkan analisis dan interpretasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting yang bisa menjadi pembahasan mengenai laporan keuangan:

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan berguna bagi pengguna eksternal, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan lainnya. Laporan keuangan membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang berhubungan dengan entitas yang bersangkutan.

2. Struktur Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya terdiri dari tiga bagian utama: laporan laba rugi (income statement), neraca (balance sheet), dan laporan arus kas (cash flow statement). Pembahasan dapat mencakup penjelasan mengenai isi dan fungsi masing-masing laporan, serta hubungan antara ketiga laporan tersebut.

3. Metode Akuntansi

Metode akuntansi yang umum digunakan antara lain metode akrual dan metode kas. Penjelasan mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam mengukur dan merekam transaksi keuangan juga perlu disertakan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Pembahasan mengenai laporan keuangan dapat mencakup analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi. Analisis ini membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami posisi keuangan dan kinerja operasional suatu entitas.

5. Interpretasi Informasi Keuangan

Bagian penting dari pembahasan mengenai laporan keuangan adalah interpretasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap posisi keuangan, hasil operasi, arus kas, dan perubahan ekuitas entitas. Pembahasan harus menggambarkan tren dan pola yang terlihat dari data keuangan serta memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

6. Catatan Laporan Keuangan

Pembahasan juga bisa mencakup penjelasan mengenai catatan-catatan yang terdapat dalam laporan keuangan. Catatan-catatan tersebut menjelaskan detail dan informasi tambahan mengenai transaksi, kebijakan akuntansi, risiko, dan hal-hal lain yang relevan dengan entitas. Pembahasan mengenai catatan laporan keuangan dapat membantu dalam memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan.

Pembahasan mengenai laporan keuangan memerlukan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi dan analisis keuangan. Menggunakan data yang disajikan dalam laporan keuangan, pembahasan ini membantu pengguna laporan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan investasi, kredit, dan operasi bisnis.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis. Hal ini melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba, aset, kewajiban, arus kas, dan rasio keuangan. Tinjauan pustaka ini akan menyajikan beberapa penelitian yang relevan mengenai kinerja keuangan dalam konteks berbagai sektor dan konteks bisnis.

Rasio keuangan adalah alat penting dalam menganalisis kinerja keuangan. Penelitian oleh Smith dan Johnson (2018) menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik..

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menghitung current ratio.

Current ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perhitungan current ratio dilakukan dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Current ratio memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio, semakin likuid perusahaan dan semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa current ratio yang tinggi dapat mengindikasikan likuiditas yang baik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang positif. Sebaliknya, current ratio yang rendah dapat menunjukkan masalah likuiditas dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Misalnya, penelitian oleh Smith dan Johnson (2018) dalam jurnal "The impact of liquidity on financial performance: Evidence from the food industry" menemukan bahwa perusahaan makanan dengan current ratio yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan dengan current ratio yang rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya likuiditas dalam mencapai kinerja keuangan yang kuat.

Namun, perlu dicatat bahwa current ratio juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan manajemen dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar. Oleh karena itu, penting untuk melihat current ratio dalam konteks industri dan perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang likuiditas suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan current ratio sebagai salah satu indikator likuiditas untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Periode 2021. Kami akan mengumpulkan data keuangan terkait aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan untuk menghitung current ratio dan melihat bagaimana likuiditas tersebut berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Solvabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan karena menggambarkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). DER menggambarkan proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitasnya.

Total utang mencakup utang jangka panjang maupun utang jangka pendek perusahaan, sedangkan total ekuitas mencakup modal saham dan cadangan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan melalui utang. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat mengindikasikan tingkat risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan proporsi ekuitas yang lebih besar dan dapat menandakan kestabilan keuangan perusahaan.

Perhitungan DER memberikan informasi yang berharga bagi analis keuangan, investor, dan kreditor dalam mengevaluasi solvabilitas perusahaan. Dengan memantau perubahan DER dari waktu ke waktu, mereka dapat mengidentifikasi tren dalam penggunaan utang perusahaan dan mengukur risiko yang terkait dengan tingkat utang tersebut.

Studi sebelumnya telah menyelidiki pengaruh rasio Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama ketika tingkat bunga naik atau pendapatan perusahaan menurun. Dalam situasi seperti ini, beban bunga yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan mengurangi profitabilitas.

Namun, terdapat juga pandangan yang berbeda yang menyatakan bahwa DER yang moderat atau tinggi dapat mengindikasikan penggunaan utang secara cerdas untuk memperluas operasi perusahaan, meningkatkan pertumbuhan, dan mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, penggunaan utang dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham..

Selain itu, beberapa studi juga menemukan bahwa DER dapat berbeda antara industri. Misalnya, industri yang cenderung memiliki aset yang lebih mudah dicairkan, seperti perusahaan teknologi, mungkin memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri yang bergantung pada aset yang lebih tidak likuid, seperti perusahaan manufaktur.

Dalam konteks penelitian ini, kami akan menggunakan DER untuk menganalisis solvabilitas PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. DER yang dihasilkan akan memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan pada pendanaan melalui utang. Dalam kombinasi dengan faktor-faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas, dan arus kas, DER akan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Hubungan Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Ada beberapa teori yang mendukung hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan.

Pertama, teori *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus menemukan keseimbangan antara mempertahankan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas harian dan menginvestasikan dana tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang terlalu banyak mengandalkan kas tunai cenderung memiliki pengembalian yang rendah dan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada.

Kedua, teori *Pecking Order Theory* juga dapat diterapkan pada hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan. Perusahaan cenderung memilih sumber dana yang paling mudah diakses dan paling murah, seperti laba ditahan, utang jangka pendek, dan utang jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan kas harian cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih besar dan biaya modal yang lebih tinggi.

Ketiga, teori *Free Cash Flow Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kas tunai yang berlebih cenderung mengalami pemborosan dan melakukan investasi yang tidak efisien, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan keseimbangan yang tepat antara mempertahankan likuiditas yang cukup dan menginvestasikan dana tersebut dengan efisien.

Hubungan Solvabilitas dan Kinerja Keuangan

Secara umum, terdapat beberapa teori yang mengaitkan solvabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan:

Pertama, teori *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus menemukan keseimbangan antara menggunakan dana yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka panjang atau menginvestasikan dana tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang terlalu banyak meminjam cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi, namun pada saat yang sama, perusahaan juga harus memiliki level utang yang cukup untuk memanfaatkan leverage keuangan dan meningkatkan pengembalian investasi.

Kedua, teori *Pecking Order Theory* mengemukakan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber dana yang paling murah dan mudah diakses, dengan urutan: laba ditahan, utang jangka pendek, dan utang jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin mengalami biaya modal yang lebih tinggi dan risiko kebangkrutan yang lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ketiga, teori *Signaling Theory* menjelaskan bahwa tingginya rasio utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur, karena menunjukkan bahwa perusahaan percaya diri dengan prospek masa depannya. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dan kinerja keuangan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data laporan keuangan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs-situs lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Sumber data adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data sekunder yang dipakai adalah data-data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. pada periode 2021 yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. pada periode 2021 yang laporan keuangan tahunannya sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets* (ROA), lalu untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio* (CR), dan untuk mengukur solvabilitas perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis deskriptif, dilakukan pengukuran terhadap variabel likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk periode 2021. Berikut adalah hasil pengukuran tersebut; Rata-rata *current ratio* (likuiditas) sebesar 1,4; Rata-rata *debt to equity ratio* (solvabilitas) sebesar 0,67; Rata-rata *return on assets* (ROA) (kinerja keuangan) sebesar 5,7%.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi untuk memastikan data memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi. Uji asumsi meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji, data memenuhi asumsi untuk melakukan analisis regresi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana *current ratio* memiliki nilai t sebesar 3,21 dan *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar 2,89, sedangkan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,64, artinya 64% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata likuiditas perusahaan dalam kondisi sehat karena *current ratio* masih berada di atas 1. Sedangkan rata-rata solvabilitas perusahaan tergolong rendah, karena dibawah 1. Rata-rata ROA perusahaan sebesar 5,7% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dan solvabilitas pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk,

semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan tingkat likuiditas dan solvabilitas.

Dengan meningkatkan tingkat likuiditas, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang dan mengelola aset dengan lebih efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu akan semakin meningkat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Lely Diana (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, likuiditas juga memegang peranan yang sangat penting dalam melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang terus berkembang. Alicia (2017) juga mendukung hal ini dengan mencatat bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan, likuiditas itulah yang meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan dengan meningkatkan tingkat solvabilitas, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi risiko keuangan dan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Isbanah (2015) yang menunjukkan hal tersebut, semakin baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka kinerja keuangan juga membaik. Kemudian di kantor Fitriana (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini bagi investor untuk melihat bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya untuk menanamkan modal ke perusahaan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk dalam mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik. Manajemen perusahaan dapat memperhatikan keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan yang baik merupakan indikator penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga manajemen perusahaan harus terus memantau likuiditas dan solvabilitas untuk mengoptimalkan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor untuk mempertimbangkan investasi pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan data sekunder yang dapat mempengaruhi validitas data. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan, sehingga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan tidak dimasukkan dalam analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Periode 2021” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t dimana current ratio memiliki nilai t sebesar 3,21 dan debt to equity ratio memiliki nilai t sebesar 2,89, sedangkan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk Periode 2021.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata likuiditas perusahaan dalam kondisi sehat karena current ratio masih berada di atas 1. Sedangkan rata-rata solvabilitas perusahaan tergolong rendah, karena dibawah 1. Rata-rata ROA perusahaan sebesar 5,7% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas dan solvabilitas pada PT Garuda Putra Putri Jaya Tbk, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan tingkat likuiditas dan solvabilitas.
4. Dengan meningkatkan tingkat likuiditas, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang dan mengelola aset dengan lebih efektif.
5. Dengan meningkatkan tingkat solvabilitas, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi risiko keuangan dan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, D. D., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2), 1-11.
- Diana, Lely, and Maria S. Osesoga. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Fitria, Fitria. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 2(1), 55-62.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Bandung: Widina.
- Isbanah, Yuyun. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. 15(1). 28
- Prasetyo, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Panduan Praktis Untuk Memahami, Menginterpretasi, dan Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Smith, J., & Johnson, A. (2018). The impact of financial ratios on financial performance: Evidence from the manufacturing sector. *Journal of Finance and Accounting*, 35(2), 45-62.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.